



KONTRIBUSI INFORMASI AKUNTANSI BIAYA DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPADA STAKEHOLDER PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEMEN DI INDONESIA

Marhaendra Kusuma

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri (Uniska), Kediri

Email : marhaendra.kusuma83@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of cost accounting information on the improvement of corporate value and responsibility to stakeholders, at cement industry companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2010-2015. Data analysis techniques using simple linear regression analysis product correlation moment for causality test and comparative analysis k one way anova independent sample for comparative test, with 5% significance level.

The results showed that the cost accounting information, which is realized in the calculation of cost of goods manufactured, has a significant effect on the increase of company value. Increased corporate value significantly influences the company's ability to fulfill its responsibilities to stakeholders, such as paying dividends to shareholders, borrowing interest expense to creditors, hiring employees and paying taxes to the government. This study also concludes that there are differences of firm size, dividend payout, tax burden, interest expense on cement company go public in Indonesia, while the salary load is not significant difference.

Keywords: cost accounting information, corporate value, responsibility to stakeholders.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi biaya terhadap peningkatan nilai perusahaan dan tanggung jawab kepada stakeholder, pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2015. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana korelasi product moment untuk uji kausalitas dan analisis komparatif k sampel independen one way anova untuk uji komparasi, dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi biaya, yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada stakeholder, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, besarnya pembayaran dividen, beban pajak, beban bunga pada perusahaan semen go public di Indonesia, sedangkan besarnya beban gaji tidak terdapat perbedaan signifikan.

Kata kunci : informasi akuntansi biaya, nilai perusahaan, tanggungjawab kepada stakeholder.

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu bertahan dalam persaingan. Salah satu upaya untuk bertahan dalam persaingan tersebut adalah dengan memaksimalkan nilai profitabilitas perusahaan melalui peningkatan nilai penjualan produk. Agar penjualan produk meningkat, dua hal penting yang harus diperhatikan manajemen perusahaan adalah penentuan harga jual produk yang tepat dan produk yang berkualitas tinggi. Penentuan harga jual yang tepat adalah harga jual yang mampu menutupi biaya produksi dan mengandung tingkat keuntungan yang diharapkan optimal oleh entitas, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan, daya beli konsumen dan mampu bersaing dengan kompetitor lain. Produk yang berkualitas tinggi adalah produk yang memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi pelanggan atas kepuasan dan kebermanfaatannya, memiliki *value* yang tinggi, yaitu kepuasan yang diterima melebihi pengorbanan pelanggan dalam mendapatkan produk tersebut.

Bagaimana entitas manufaktur dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga jual yang bersaing dipasaran, disinilah penggunaan teknik manajemen biaya kontemporer dan informasi biaya yang tidak terdistorsi menjadi hal yang sangat diperlukan entitas manufaktur dewasa ini. Akuntansi biaya bagi perusahaan manufaktur adalah hal yang sangat penting. Informasi biaya

digunakan perusahaan manufaktur dalam berbagai hal terkait dengan aktivitas operasionalnya dan keberlanjutan organisasi dimasa berikutnya. Perhitungan biaya produksi yang akurat akan bermanfaat dalam perencanaan dan penganggaran (Hanson dan Mowen, 2009). Dalam lingkungan bisnis saat ini, organisasi yang berstrategi sukses mengelola perubahan dan persaingan secara efektif, terus menerus menyesuaikan birokrasinya, strategi, budaya untuk bertahan terhadap goncangan (David, 2006). Penyusunan anggaran yang tepat akan berdampak positif bagi entitas untuk melakukan fungsi kontrol selama periode akuntansi tertentu (Anthony dan Govindarajan, 2005), termasuk didalamnya fungsi pengendalian atas proses produksi pemanufakturan dan penjualan produk jadi. Pengendalian yang maksimal atas proses produksi dengan berpedoman pada anggaran biaya produksi melalui penggunaan *standard costing* akan menghindarkan entitas pada pemborosan atau inefisiensi produksi (Carter, 2009).

Akurasi biaya produksi dapat dihasilkan dari pemilihan metode yang tepat dalam akumulasi biaya. Teknik manajemen kontemporer telah memperkenalkan metode akumulasi biaya berdasarkan konsumsi aktivitas (*activity based costing*) atau metode ABC, yang merupakan bagian dari penerapan manajemen berdasarkan aktivitas (*activity based management*) atau ABM. Penerapan

ABC dan ABM lebih menghasilkan informasi akuntansi biaya terutama biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional (Blocher.et.al, 2000). Apalagi bila dikombinasikan dengan penerapan metode *just in time* (JIT) dalam pengelolaan persediaan, *total quality management* (TQM), dan perbaikan terus menerus atas kualitas produk dan pelayanan jasa (teori keizen).

Dalam menentukan harga jual, perusahaan harus memperhatikan biaya produksinya dan harga jual pesaing. Jangan sampai harga jual tidak mampu menutup biaya produksi demi menghasilkan harga jual yang lebih rendah dari pesaing. Jangan sampai akuntansi biaya salah memberikan informasi terkait biaya produksi (distorsi biaya). Produk yang seharusnya mengonsumsi biaya produksi yang rendah tapi karena sistem akuntansi biayanya salah dalam menentukan biaya, menyebabkan perhitungan biaya produksi yang tinggi, sehingga berdampak pada penentuan harga jual. Demikian pula sebaliknya, produk yang seharusnya mengonsumsi biaya produksi yang tinggi justru diinformasikan berbiaya rendah.

Penelitian ini mengamati pemanufakturan semen sebagai objek penelitian. Alasan mengapa industri semen *go public* adalah : 1). Perusahaan manufaktur semen masih sangat sedikit yang *go public* di Indonesia; 2). Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur lebih kompleks bila dibandingkan perusahaan jasa

dan dagang; 3). Tren kenaikan laba dan pembagian dividen yang relatif stabil dari tahun ketahun, dan direspon positif oleh pasar dengan ditunjukkan pada harga saham yang relatif stabil dengan tren kenaikan; dan 4). Harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual, harga jual dari produk semen yang dijual di Indonesia harus kompetitif diantara tiga pemain raksasa semen yang ada.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dan pengembangan dari penelitian Kusuma (2016) sebagai benang merah *roadmap* penelitian bidang akuntansi biaya. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah keingintahuan apakah informasi utama yang diberikan oleh akuntansi biaya pada entitas besar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa perhitungan harga pokok produksi, memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada *stakeholder*, seperti kemampuannya membayar beban bunga pinjaman, membayar gaji kepada karyawan, membayar dividen kepada pemegang saham dan membayar pajak kepada pemerintah. Kusuma (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara beban pokok produksi terhadap penjualan produk pada entitas manufaktur rokok. Melanjutkan penelitian tersebut, apakah kemudian penjualan yang pada akhirnya menunjukkan

nilai profitabilitas perusahaan, dijadikan referensi oleh publik dalam menentukan harga saham perusahaan hingga terciptanya mekanisme pasar dalam BEI periode tahun 2014-2015, dengan cakupan entitas yang lebih luas dari sebelumnya. Dari sini pertanyaan penelitian kemudian berkembang, apakah nilai perusahaan yang tinggi juga diimbangi dengan kemampuan entitas dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada para *stakeholder* terkait dengan pembayaran bunga, dividen, pajak dan gaji.

LANDASAN TEORI

Kontribusi Informasi Akuntansi Biaya

Kontribusi informasi akuntansi biaya menurut Usry dan Hammer (1991; 10) antara lain : 1). Digunakan untuk menyusun anggaran operasi, 2). Menetapkan metode akumulasi biaya yang paling tepat untuk menjamin pengendalian, pengurangan biaya, dan perbaikan kualitas terus menerus. 3) Mengendalikan jumlah biaya persediaan, 4). Penentuan harga jual, 5). Mengevaluasi kinerja produk, departemen atau divisi, 5). Pengambilan keputusan jangka panjang dan taktis yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan dan atau biaya.

Blocher, Chen dan Lin (2000; 04) menyatakan bahwa informasi manajemen biaya dibutuhkan dalam setiap fungsi manajemen : 1) Manajemen stratejik : untuk membuat keputusan stratejik atas pemilihan produk, metode pemanufakturan, teknik dan saluran pemasaran dan hal-hal lain dalam

jangka panjang, 2). Perencanaan dan pengambilan keputusan : pemindahan peralatan, pengelolaan aliran kas, penjadwalan produksi dan sebagainya, 3). Pengendalian manajemen dan operasional : memberikan dasar yang wajar dan efektif untuk mengidentifikasi operasi yang tidak efisien, 4) Penyusunan laporan keuangan : pencatatan nilai persediaan yang akurat dan penentuan harga pokok penjualan.

Sub sistem akuntansi biaya dalam siklus konversi suatu pemanufakturan dimulai ketika bagian perencanaan dan pengendalian mengirim salinan dokumen perintah kerja ke bagian akuntansi biaya (Hall, 2009; 476). Menurut Mulyadi (2012) proses pencatatan akuntansi biaya antara lain terdiri dari : 1). Kegiatan pembelian bahan baku langsung maupun bahan penolong, baik secara tunai maupun kredit oleh departemen pembelian. 2). Kegiatan pengambilan bahan baku dari gudang bahan untuk proses produksi oleh departemen produksi. 3). Kegiatan pemakaian tenaga kerja dan pendistribusian biaya gaji dan upah. 4). Pembebanan BOP yang ditentukan dimuka berdasarkan suatu tarif. 5). Pencatatan produk jadi. 6). Penjualan produk jadi ke pemesan. 7). Pencatatan BOP sesungguhnya yang real terjadi. 8). Penutupan BOP dibebankan ke BOP sesungguhnya, yang dilanjutkan dengan penyesuaian selisih BOP, baik selisih lebih (*over applied overhead*) atau selisih kurang (*under applied overhead*).

Nilai Perusahaan dan Tanggung Jawab kepada Stakeholder

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Haruman, 2008). Harga saham bisa jauh diatas nilai parinya. Modal disetor yang melebihi nilai pari dicatat dalam tambahan modal disetor atau *additional paid-in capital*, yang menunjukkan setiap kelebihan atas nilai pari yang disetor oleh pemegang saham sebagai pengganti saham yang diterbitkan (Kieso et.al, 2008; 306). Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Kusumadilaga, 2010). Profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan mampu memenuhi tanggungjawabnya kepada publik.

Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian suatu entitas. Informasi ini digunakan oleh para pemakai yang antara lain terdiri dari manajemen, pemerintah, calon investor, calon kreditur, untuk melakukan alokasi sumber daya secara efisien. Martani et.al (2012; 34) tanggungjawab entitas kepada pengguna laporan keuangan antara lain : 1). Investor : membayar dividen; 2). Karyawan : membayar balas jasa (gaji), manfaat pensiun, kesempatan kerja; 3). Kreditur : membayar pokok pinjaman dan beban bunga; 4). Pemerintah : pembayaran pajak dan alokasi sumber daya, dan sebagainya.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Kontribusi Informasi Akuntansi Biaya dengan Peningkatan Nilai Perusahaan

Akuntansi biaya memegang peranan penting dalam memberikan informasi strategis dan taktis terkait biaya kepada manajemen, baik biaya penyelenggaraan jasa, biaya perdagangan, dan biaya produksi. Informasi akuntansi biaya antara lain terdiri dari informasi biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual, perencanaan dan pengendalian produksi, dan pengambilan kebijakan tertentu. Sebagai suatu biaya, harga pokok produksi adalah suatu pengorbanan bagi entitas manufaktur. Terdapat kas keluar untuk melakukan proses produksi, antara lain kas untuk membeli tunai bahan baku dan bahan penolong, melunasi hutang usaha ke pemasok bahan, membayar gaji dan upah ke tenaga kerja, membayar listrik, asuransi pabrik, perawatan pemeliharaan mesin dan bangunan pabrik, dan lain sebagainya.

Manfaat ekonomi yang selanjutnya akan diterima oleh entitas manufaktur adalah ketika produk yang selesai dikerjakan dan telah menjadi persediaan produk jadi, telah laku terjual. Semakin tinggi nilai harga pokok produksi maka semakin banyak unit produk yang dihasilkan, karena membutuhkan biaya produksi yang besar untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan kuantitas produk yang banyak. Semakin tinggi jumlah produk yang dihasilkan, dengan

dukungan optimal fungsi pemasaran dan distribusi yang baik, reputasi entitas yang positif, serta kebutuhan pasar yang tinggi, maka semakin tinggi jumlah produk yang bisa terjual (nilai penjualan tinggi). Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan baik maka akan berdampak pada semakin tinggi nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan harga saham perusahaan. Beberapa bukti empiris telah membuktikan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, antara lain riset yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010), Analisa et.al (2011), Nugroho (2011). Jika profitabilitas perusahaan baik maka akan berdampak pada semakin tinggi nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan harga saham perusahaan. Calon investor akan tertarik untuk membeli saham entitas yang memiliki kinerja keuangan, dalam hal ini profitabilitas, yang baik.

Investor melihat efisiensi dan keakuratan perhitungan biaya produksi dari rincian perhitungan harga pokok penjualan yang diinformasikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan informasi yang transparan dan full disclosure dalam laporan keuangan membuat calon investor mendapat informasi yang detail dan terbuka terhadap pengelolaan operasional manajemen. Hal ini mendorong investor memiliki keyakinan yang memadai bahwa manajemen entitas dikelola dengan baik, terbuka, dan adil terhadap informasi. Silveira

dan Barros (2006) membuktikan secara empiris pengaruh kualitas pengelolaan perusahaan terhadap nilai perusahaan di negara Brazil. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas pengelolaan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Brazil. Senada pula dengan penelitian Herawaty (2009) yang menyimpulkan bahwa di Indonesia kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dimensi tata kelola terdiri dari keterbukaan, tanggungjawab, keadilan dan akuntabilitas. Informasi akuntansi biaya yang akurat merupakan bagian yang tak terpisahkan atas pengelolaan manajemen perusahaan pada keempat dimensi tersebut. Kusuma (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya produksi, dan selanjutnya biaya produksi mempengaruhi penjualan pada perusahaan rokok *go public* di Indonesia dalam periode pengamatan 2010-2016. Kusuma (2005) menyimpulkan bahwa *size* perusahaan berkorelasi positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Informasi akuntansi biaya pada perusahaan industri semen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Nilai Perusahaan dengan Tanggung Jawab kepada Stakeholder

Nilai perusahaan diproksikan dengan harga saham. Mengadopsi pernyataan Margaretha (2004) bahwa untuk perusahaan

yang *go public* harga saham mencerminkan nilai perusahaan, sedangkan untuk perusahaan yang tertutup nilai perusahaan merupakan harga jual keseluruhan perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Fama, 1978). Perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan guna kesejahteraan pemilikinya meningkat (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Harga saham bisa diatas atau dibawah nilai pari dari saham tersebut tergantung dari mekanisme pasar yang terbentuk, yang didasarkan pada persepsi calon investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan. Prediksi calon investor terhadap kemampuan menghasilkan arus kas, menjadi alasan utama dalam mengambil keputusan investasi, karena terkait kemampuan perusahaan memberikan *feedback* dari investasi, yaitu membayarkan dividen bagi pemegang saham dan bunga obligasi secara periodik serta pokok obligasi saat jatuh tempo bagi pemegang obligasi.

Pasar membentuk harga saham yang tinggi, karena pasar yakin entitas tersebut berkinerja baik, sehingga mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada *stakeholder*. Keyakinan ini bukan tanpa sebab, tetapi didasarkan pada analisis yang mendalam dan rekam jejak kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan. Kinerja entitas dan opini auditor independen menjadi sandaran utama pasar dalam menilai kemampuan entitas dalam memenuhi tanggung jawabnya

kepada *stakeholder*, yang antara lain berupa dividen untuk pemegang saham, bunga & pokok pinjaman untuk pemegang obligasi dan kreditur lainnya, pajak untuk pemerintah dan gaji untuk para karyawan.

Semakin baik persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan (sebagai proksi atas nilai perusahaan) semakin tinggi (hukum *supply* dan *demand* berlaku). Selanjutnya, investor akan mempersepsikan bahwa perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, terkait dengan pembayaran dividen, bunga, pokok hutang, pajak dan gaji. Kusuma (2016) menyimpulkan bahwa penjualan mempengaruhi kemandirian pendanaan pada perusahaan rokok *go public* di Indonesia dalam periode pengamatan 2010-2016. Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis berikutnya dalam penelitian ini adalah :

H2 : Nilai perusahaan industri semen berpengaruh positif terhadap tanggung jawab kepada para stakeholdernya.

Komparasi dimensi tanggung jawab kepada *stakeholder* pada perusahaan industri semen *go public* di Indonesia

Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang listed di BEI (Nurkhin, 2009). Sementara

itu, Fathoni (2014) dalam risetnya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan besarnya tanggungjawab ke berbagai pihak yang berkepentingan berdasarkan besarnya profitabilitas, beban pajak dan beban gaji beberapa perusahaan manufaktur kelompok UMKM di wilayah Kediri Raya. Kusuma (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya produksi, biaya produksi mempengaruhi penjualan, dan penjualan mempengaruhi kemandirian pendanaan pada perusahaan rokok *go public* di Indonesia dalam periode pengamatan 2010-2016. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, biaya produksi dan kemandirian pendanaan, dimana ukuran perusahaan memberi dampak pada besar kecilnya biaya produksi dan tingkat kemandirian.

Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis berikutnya dalam penelitian ini adalah :

H3 : Terdapat perbedaan besarnya ukuran perusahaan pada industri semen go public di Indonesia.

H4 : Terdapat perbedaan besarnya beban bunga pinjaman pada perusahaan industri semen go public di Indonesia.

H5 : Terdapat perbedaan besarnya beban pajak perusahaan industri semen go public di Indonesia.

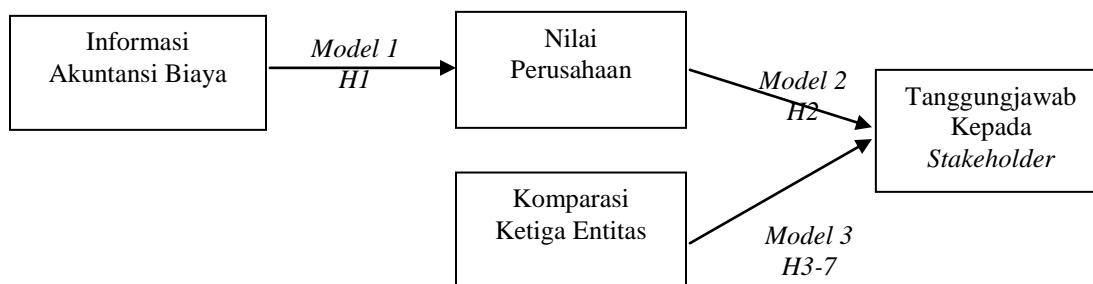
H6 : Terdapat perbedaan besarnya pembayaran dividen perusahaan industri semen go public di Indonesia.

H7 : Terdapat perbedaan besarnya beban gaji karyawan perusahaan industri semen go public di Indonesia.

Kerangka Konseptual Penelitian

Terdapat tiga model kerangka konseptual dalam penelitian ini. Model yang pertama menguji pengaruh informasi akuntansi biaya terhadap nilai perusahaan, dimana informasi akuntansi biaya sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (hipotesis 1). Model yang kedua menguji pengaruh nilai perusahaan terhadap tanggungjawab kepada *stakeholder*, dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen (hipotesis 2). Model 1 dan model 2 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Model yang ketiga menguji perbedaan ketiga objek penelitian berdasarkan komparasi ukuran perusahaan atas dimensi tanggungjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain komparasi atas pembayaran dividen, beban pajak, beban bunga dan beban gaji. Model ketiga menggunakan uji komparasi *k sampel independen one way anova* (hipotesis 3).

Kerangka konseptual penelitian ini dijelaskan dalam gambar 1 berikut :



Gambar 1

Kerangka konseptual penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk periode tahun 2010 sampai dengan 2015. Seluruh populasi digunakan sebagai objek penelitian, yaitu sebanyak tiga perusahaan, antara lain : PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk; PT. Holcim

Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian hipotesis asosiatif dengan korelasi *product moment* untuk mengetahui arah hubungan dan kuat tidaknya hubungan antar variabel penelitian ini. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel kontribusi akuntansi biaya, nilai perusahaan dan tanggungjawab kepada *stakeholder*. Pengujian hipotesis komparatif dengan

Indonesia, Tbk; dan PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam penelitian ini, bersumber dari laporan keuangan dan perubahan harga saham ketiga perusahaan industri semen *go public* selama periode tahun 2010 - 2015. Data tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri pada bulan September 2016 menggunakan teknik *k sampel independen one way anova*. Taraf signifikansi untuk semua pengujian ditetapkan sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur semen yang *go public* di Indonesia, dengan jumlah yang listed di BEI pada periode 2010 – 2015. Hasil analisis regresi diringkas dalam tabel 1 berikut :

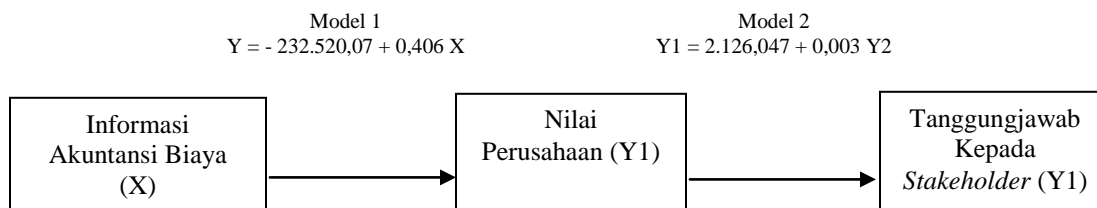
Tabel 1
Ringkasan hasil analisis regresi sederhana pada 2 model

	Model 1	Model 2
Adjusted R Square	0,612	0,401
Konstanta	-232.520,070	2.126,047
Koefisien X	0,406	0,003
Sig.t	0,000	0,003

Sumber : hasil olah data berbantuan aplikasi SPSS.

Gambar 2

Persamaan Regresi antar Variabel Penelitian



Dari tabel 6 dan gambar 2 diatas, dihasilkan persamaan model 1 analisis regresi linier sederhana :

$$Y = -232.520,07 + 0,406 X.$$

Artinya : 1). Apabila informasi akuntansi biaya Rp 0,- maka nilai perusahaan adalah – Rp 232.520,07. 2). Setiap kenaikan Rp 1,- informasi akuntansi biaya, menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,406 dengan arah hubungan berbanding lurus (berkorelasi positif). Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,612 menunjukkan bahwa persamaan model 1, mampu menjelaskan variasi perubahan variabel informasi akuntansi biaya dan variabel nilai perusahaan sebesar 61,20%, sedangkan sisanya sebesar 38,8%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model 1.

Pada model 2, dihasilkan persamaan analisis regresi sederhana :

$$Y_1 = 2.126,047 + 0,003 Y_2.$$

Artinya : 1). Apabila nilai perusahaan Rp 0,- maka tanggung jawab kepada *stakeholder* adalah Rp 2.126,047. 2). Setiap kenaikan Rp 1,- nilai perusahaan, menyebabkan kenaikan tanggung jawab sebesar 0,003 dengan arah hubungan berbanding lurus (berkorelasi positif). Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,401 menunjukkan bahwa persamaan model 2, mampu menjelaskan variasi perubahan variabel nilai perusahaan dan variabel tanggungjawab sebesar 40,1%, sedangkan sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam Ringkasan pengujian hipotesis asosiatif dan model 2. komparatif disajikan dalam tabel 2 dan 3 berikut ini :

Tabel 2
Ringkasan Pengujian Hipotesis Asosiatif (Model 1 dan 2)

Keterangan	t hitung	Sig.t	Taraf sig	Kesimpulan
HPP terhadap nilai perusahaan.	5,271	0,000	0,05	H1 diterima
Nilai perusahaan terhadap tanggung jawab.	3,519	0,003	0,05	H2 diterima

Sumber : hasil olah data berbantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3
Ringkasan Pengujian Hipotesis Komparatif *One Way Anova* (Model 3)

No.	Keterangan	Perusahaan	Mean (Jutaan Rp)	Sig.F	Taraf sig	Kesimpulan
1.	Ukuran perusahaan	SMCB	13.828.000	0,005	0,05	H3 diterima
		SMGR	27.514.000			
		INTP	23.231.000			
2.	Beban bunga (Kreditur)	SMCB	330.500	0,007	0,05	H4 diterima
		SMGR	208.600			
		INTP	285.660			
3.	Beban pajak (Pemerintah)	SMCB	363.820	0,000	0,05	H5 diterima
		SMGR	132.800			
		INTP	133.310			
4.	Dividen (Investor)	SMCB	417.220	0,015	0,05	H6 diterima
		SMGR	201.480			
		INTP	213.540			
5.	Beban gaji (Karyawan)	SMCB	339,54	0,503	0,05	H7 ditolak
		SMGR	508,25			
		INTP	375,56			

Sumber : hasil olah data berbantuan aplikasi SPSS.

Hasil pengolahan data menunjukkan **Pengaruh Kontribusi Informasi Akuntansi Biaya dengan Peningkatan Nilai Perusahaan** bahwa informasi akuntansi biaya terkait perhitungan harga pokok produksi (HPP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan

hasil uji statistik analisis regresi dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Perusahaan semen nampaknya memberikan perhatian yang besar terhadap akurasi perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang akurat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk dan penilaian berbagai item biaya persediaan.

Akurasi perhitungan harga pokok produksi terlihat dari tren nilai HPP yang relatif stabil dari data *time series* selama periode penelitian di semua perusahaan yang diteliti. Sebagai perusahaan manufaktur perusahaan semen sangat kosen terhadap efisiensi HPP. Hal ini dibuktikan dari perhitungan rasio nilai penjualan terhadap HPP. HPP tiap tahun selama periode pengamatan menunjukkan nilai yang sangat besar. Namun demikian, besarnya nilai HPP ini bukanlah suatu pemborosan atau inefisiensi. HPP walaupun nilainya besar, namun sebanding dengan nilai penjualan yang dihasilkan, artinya bahwa besarnya nilai HPP ini menunjukkan bahwa terjadi optimalisasi kapasitas produksi.

Data *time series* yang menunjukkan nilai HPP besar diimbangi dengan nilai penjualan bersih yang besar, berarti produk yang dihasilkan kuantitasnya banyak dan laku terjual banyak. Nilai penjualan yang tinggi berarti tidak terdapat masalah terhadap kebijakan perusahaan terkait penentuan harga jual, atau penjualan yang tinggi mendorong lebih banyak investor untuk memiliki saham

perusahaan, maka selanjutnya berlakulah hukum *supply and demand*, dimana ketika permintaan saham tinggi, membuat harga saham juga menjadi tinggi. Hal ini senada dengan penelitian Anisma (2012).

Pengaruh Nilai Perusahaan dengan Tanggung Jawab kepada Stakeholder

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholdernya* (sig.t 0,003). Semakin tinggi nilai perusahaan semakin mampu mereka memenuhi tanggungjawabnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, membuat mereka mampu membayar dividen kepada pemegang saham, mampu membayar pokok dan beban bunga kepada kreditur dan pemasok bahan, mampu memberikan gaji dan insentif yang tinggi kepada para karyawan, dan mampu memenuhi kewajiban perpajakan kepada negara.

Hal ini berarti bahwa perusahaan semen mampu memenuhi tanggungjawab kepada berbagai pihak karena disokong oleh nilai profitabilitas yang tinggi dari hasil penjualan produk hingga berdampak pada nilai perusahaan. Senada dengan hasil penelitian Mardiyati, Gatot dan Ria (2012) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas entitas maka semakin tinggi nilai perusahaan, demikian juga hasil penelitian Nugroho (2011) menyatakan hal sama, bahwa

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan cenderung memiliki tren tanggungjawab ke pihak-pihak yang berkepentingan yang relatif naik dari tahun ketahun. Hal ini membuktikan bahwa nilai perusahaan yang naik didukung oleh profitabilitas penjualan produk yang naik, hingga berdampak pada kemampuan memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Weston, Fred, Brigham (2005) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan berhubungan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi dividen yang diberikan maka berdampak pada semakin tinggi nilai perusahaan (berkorelasi positif). Sejalan dengan penelitian Gordon (1963) & Bhattacharya (1979), Myers & Majluf (1984) yang dikutip dari Haruman (2008). Berseberangan dengan kesimpulan Mardiyati, Gatot dan Ria (2012) yang menyatakan kenaikan dividen belum tentu diimbangi dengan kenaikan nilai perusahaan.

Komparasi Perusahaan Semen Go Public di Indonesia berdasarkan Dividen, Beban Pajak, Beban Gaji dan Beban Bunga

Hasil pengolahan data dengan *one way anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besarnya ukuran perusahaan pada industri semen *go public* di Indonesia, yang diukur dengan rata-rata total aset yang dimilikinya dalam enam tahun terakhir, dimana

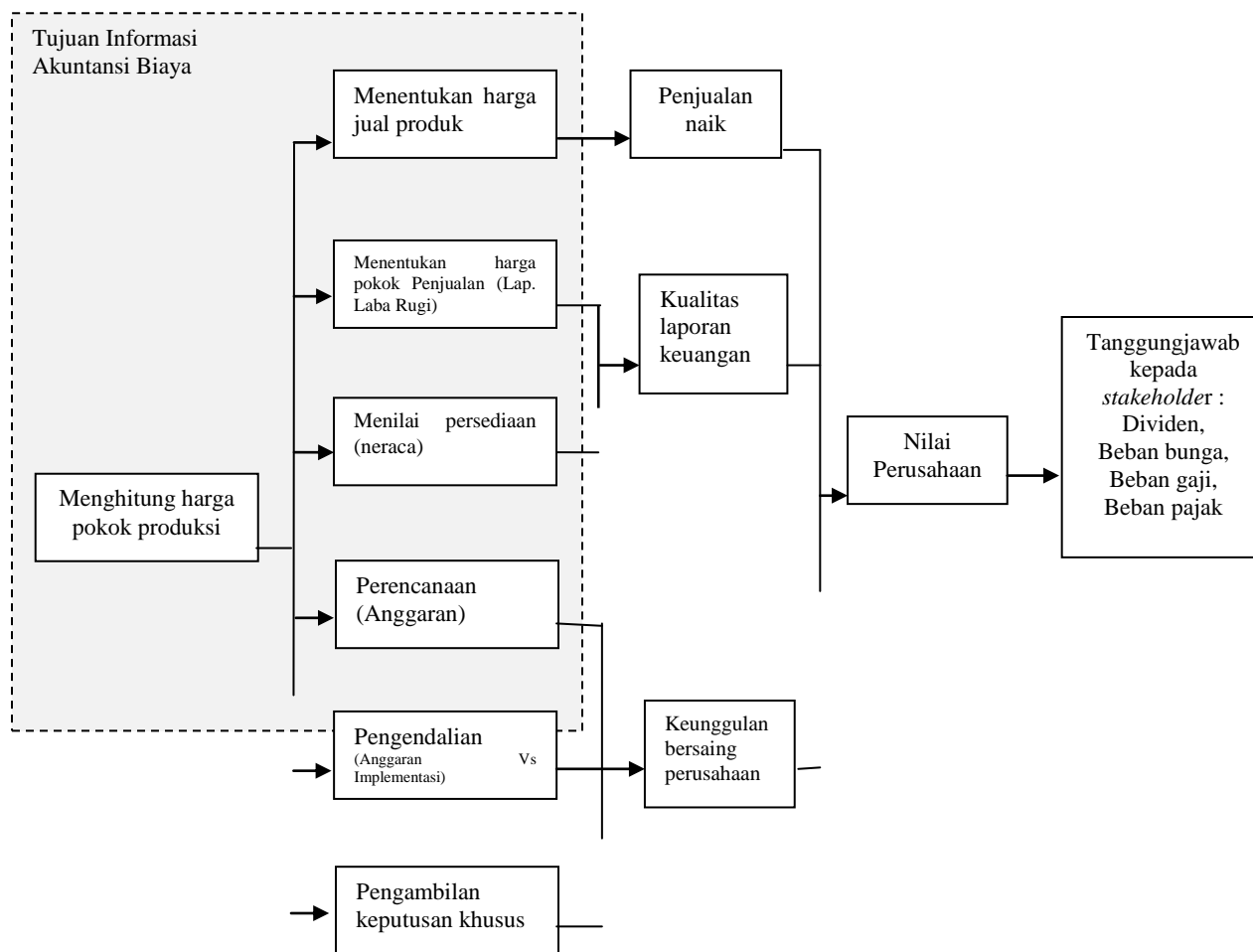
perusahaan yang memiliki total aset terbesar adalah PT. Semen Indonesia, Tbk dengan nilai *mean* Rp 27.514.000.000.000,- (sig.F 0,005). PT. Semen Indonesia (d.h Semen Gresik) ini merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh Pemerintah RI dan juga sebagai perusahaan semen tertua di Indonesia dan menguasai pangsa pasar semen di Indonesia, maka kiranya wajar bila perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki total kekayaan terbesar.

Hasil uji *one way anova* juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besarnya beban bunga pinjaman (sig.F 0,007), dimana perusahaan yang memiliki beban bunga pinjaman terbesar adalah PT. Holcim Indonesia (d.h Semen Cibinong). Pada dimensi beban pajak, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan besarnya beban pajak perusahaan industri semen, dimana penyumbang pajak terbesar kepada Negara Indonesia adalah PT. Holcim Indonesia (sig.F 0,000). Pada dimensi pembayaran dividen, terdapat perbedaan besarnya pembayaran dividen perusahaan industri semen, dimana perusahaan yang paling besar membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya adalah PT. Holcim Indonesia (sig.F 0,015). Pada dimensi pembayaran gaji kepada para karyawan, tidak terdapat perbedaan besarnya beban gaji karyawan perusahaannya, walau perbedaan tidak signifikan (sig.F 0,503) perusahaan yang paling besar pembayaran beban gajinya adalah PT. Semen Indonesia

sebagai perusahaan plat merah semen di Indonesia. manfaat informasi akuntansi biaya dengan nilai perusahaan dan tanggungjawab

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini perusahaan kepada *stakeholdernya*, yang dapat dikembangkan sebuah model yang dapat dilihat pada gambar berikut : menunjukkan keterkaitan antara berbagai

Gambar 3
Keterkaitan Tujuan Informasi Akuntansi Biaya dengan Nilai Perusahaan dan Tanggungjawab kepada *Stakeholder* Perusahaan



PENUTUP
Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Informasi akuntansi biaya, yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Peningkatan nilai perusahaan, yang diukur dengan harga saham, berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada *stakeholder*, seperti membayar dividen (investor), pokok dan beban bunga pinjaman (kreditur), menggaji karyawan dan membayar pajak (pemerintah).
3. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, besarnya pembayaran dividen, beban pajak, beban bunga pada perusahaan semen *go public* di Indonesia, sedangkan besarnya beban gaji tidak terdapat perbedaan signifikan.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi biaya hanya diwakili informasi perhitungan harga pokok produksi, dan tidak memasukkan informasi yang lain terkait tujuan akuntansi biaya seperti perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan-keputusan khusus.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pengukuran informasi akuntansi biaya dengan memasukkan hal tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempeluas objek penelitian dan menambah variabel penelitian agar hasilnya bisa lebih digeneralisasi. Bagi entitas disarankan untuk tetap mempertahankan keakuratan dalam menghitung biaya produksi,

mengingat manfaat dari keakuratan sangat penting untuk peningkatan daya saing dan pengelolaan strategik. Saran untuk stakeholder adalah lebih memperhatikan tren profitabilitas dan nilai perusahaan sebagai salah satu dasar memprediksi kemampuan perusahaan memberikan *feedback* positif sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada para *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa. Yangs, Wahyudi. Sugeng (2011), "*Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, studi pada perusahaan manufaktur di BEI*", Thesis Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, www.eprints.undip.ac.id diakses 2 Juli 2017.
- Anisma. Yuneita, (2012), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Universitas Riau, Vol.02, No.5 www.neliti.com diakses 2 Juni 2017.
- Anthony. Robert N, Govindarajan. Vijay, (2005), "*Management Control System*", Buku 1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Blocher. Edward J, Chen. Kung H dan Lin. Thomas W (2000), "*Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*", Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Carter, William K, (2009), "*Akuntansi Biaya*", Buku 1, Edisi 14, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- David. Fred R, (2006), "*Manajemen Strategis Konsep*", Buku 1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dunia. Firdaus Ahmad, dan Wasilah, (2009), "*Akuntansi Biaya*", Edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fama, Eugene F, (1978), "*The Effect of a Firm Investment and Financing Decision on The Welfare of Its Security Holders*", American Economic Review; Vol. 68 pp. 272-280
- Fathoni, Zuhri Mohammad, (2014), "*Perbedaan kemampuan perusahaan manufaktur sektor UMKM di wilayah Kediri Raya dalam dimensi profitabilitas, pembayaran pajak dan gaji*", Laporan hasil penelitian. Politeknik Cahaya Surya Kediri.
- Hansen. Don R dan Mowen. Maryanne M, (2009), "*Akuntansi Manajerial*", Buku 1, Edisi 8, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hall. James A, (2009), "*Sistem Informasi Akuntansi*", Buku 1, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Haruman. Tendi (2008), "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan Survey Pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia*", Universitas Widyatama, www.repository.widyatama.ac.id diakses 02 Juli 2017.
- Herawaty. Vinola, (2008), "*Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 02, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Husnan. Suad, dan Pudjiastuti. Enny, (1996), "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*", Penerbit UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Kieso. Donald E, Weygandt. Jerry J, Warfield. Terry D, (2008), "*Akuntansi Intermediate*", Edisi 12, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusuma, Hadri (2005), "*Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*", Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia, www.researchgate.net diakses 22 Juni 2016.
- Kusuma, Marhaendra, (2016), "*Studi Tentang Beban Pokok Produksi, Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Pendanaan Perusahaan Rokok Go Public di Indonesia*", Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE), Prodi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, ISSN : 2541 – 0180, Volume : 01, Nomor : 01, www.efektor.unpkediri.ac.id

- Mardiyati. Umi, Ahmad. Gatot Nazir, Putri. Ria, (2012), "*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2010*", Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMI), Vol. 03, No. 01, Universitas Negeri Jakarta.
- Margaretha, Farah, (2004), "*Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan : Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*", PT Garsindo, Jakarta.
- Martani. Dwi, Veronica. Silvia, et.al, (2015), "*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*", Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2012), "*Akuntansi Biaya*", Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nugroho. Elfianto, (2011), "*Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005-2009)*", Universitas Diponegoro Semarang, www.eprints.undip.ac.id diakses tanggal 03 Juni 2016.
- Nurkhin. Ahmad, (2009), "*Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*", Tesis Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang, www.eprints.undip.ac.id diakses tanggal 03 Juni 2016.
- Silveira dan Barros, (2006), "*Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil*", <http://papers.ssin.com/sol3> diakses 20 Mei 2016.
- Wahyudi. Untung, dan Pawestri, Hartini Prasetyaning, (2006), "*Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*", Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus.
- Weston, Fred. J dan Eugene. F Brigham, (2005), "*Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*", Jilid 2, Edisi 9, Penerbit Erlangga, Jakarta.